

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Bagus Syhamtono

Universitas Muhammadiyah Palopo

bagus.syhamtono@studentumpalopo.ac.id

Rian Maming

Universitas Muhammadiyah Palopo

rian_maming@ump.ac.id

Altri Wahida

Universitas Muhammadiyah Palopo

altri.wahida@umpalopo.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat mengelola dan mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan khususnya di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pengelola objek wisata yang ada di Desa Bukit Harapan, sampel dalam penelitian ini di tentukan secara acak proposional (propotional random sampling). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di olah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat di Desa Bukit Harapan dalam mengelola dan mengembangkkan objek wisata yang ada sehingga salah satu dampak dari hal tersebut yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tidak tercapai.

Kata Kunci *Paengelolaan, pengembangan, peningkatan pendapatan*

I. PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah mengakui bahwa pentingnya pariwisata oleh karena itu pemimpin di negara-negara yang memiliki potensi pariwisata sadar akan nilai ekonomi dari sektor tersebut. Munculnya pariwisata sebagai kegiatan ekonomi pada tahun 1960-an telah menjadi pendorong upaya bersama dalam mempromosikannya oleh pemerintah negara-negara di negara maju dan berkembang. Hal ini telah menjadi dasar seruan berkelanjutan untuk melakukan kolaborasi para pemimpin daerah termasuk masyarakat lokal dengan tujuan untuk mendapatkan hak yang jelas dari semua pihak yang berkepentingan tentang hasil yang diinginkan dari pengembangan pariwisata. Partisipasi tersebut dapat memastikan bahwa masyarakat lokal menjadi titik fokus pengembangan wisata, karena mereka adalah bagian dari produk pariwisata. (Setokoe & Ramukumba, 2020)

Menurut (Zakaria, 2014) Pariwisata adalah kategori luas dari kegiatan yang melibatkan individu pindah sementara dari rumah mereka ke satu atau lebih lokasi di luar daerah pemukiman. Migrasi ini dilatarbelakangi oleh berbagai persyaratan.

Keputusannya untuk keluar dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan, antara lain keinginannya untuk belajar lebih banyak, menambah pengalaman, atau mengejar minat lain termasuk ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, atau yang berhubungan dengan kesehatan. Ekowisata adalah bentuk baru perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami dan petualangan yang dapat menciptakan industri pariwisata. Wisatawan ingin mengunjungi daerah alam, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ada beberapa komponen pengembangan pariwisata yang berhubungan dengan pendekatan perencanaan pariwisata. Berikut ini adalah beberapa unsur yang membentuk pengembangan pariwisata: atraksi wisata, seperti daya tarik wisata alam dan budaya; penginapan berupa hotel dan fasilitas penginapan lainnya; fasilitas dan pelayanan pariwisata lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata; dan sarana dan layanan transportasi darat, laut, dan udara; infrastruktur lainnya seperti penyediaan air bersih, tenaga listrik, telekomunikasi, dan lain-lain.(Frasawi, 2018). Strategi pengembangan pariwisata yang melibatkan peran serta aktif masyarakat melalui penciptaan desa wisata diperlukan untuk memajukan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua merupakan salah satu desa yang masih dalam tahap perintisan desa wisata dan perlu pembinaan agar masyarakat dapat menangani operasional pariwisata secara profesional..(Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020)

Pariwisata berbasis masyarakat adalah salah satu ceruk paling menjanjikan dalam ekowisata, menurut United Nations World Tourism (UNWTO) karena memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat lokal. Ini dapat memberi pengunjung pengalaman berkualitas tinggi dan kesadaran lingkungan yang lebih besar dan mempromosikan tujuan tuan rumah. Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata dapat memainkan peran penting dalam pengembangan pendekatan berkelanjutan terhadap objek wisata tersebut, menurut para ahli. Kegiatan partisipasi masyarakat dirancang dan diimplementasikan melalui konsensus masyarakat tanpa proses top-down, dan dapat meningkatkan peluang untuk pertemuan spontan antara komunitas tujuan dan wisatawan.(Basile et al., 2021) Partisipasi masyarakat adalah istilah yang melegitimasi berbagai bentuk partisipasi di berbagai tingkatan (lokal, regional, dan nasional) dalam keadaan tertentu. Dengan partisipasi warga masyarakat, pengembangan pariwisata dapat mengintegrasikan pendapat warga, sehingga membantu memuaskan harapan warga.(Wang et al., 2021). Pariwisata dan ekowisata adalah dua pilar utama keberlanjutan dalam hal melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini dinilai bahwa pariwisata yang bertanggung jawab dan partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam memastikan keberlanjutan industri pariwisata daerah. Pengembangan ekowisata berkelanjutan mencakup penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab untuk rekreasi dan eksperimen. Ini adalah bentuk alternatif dari pendekatan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif pada tujuan. Ada hubungan positif yang signifikan dengan keberlanjutan tujuan dan kepuasan masyarakat setempat sejauh menyangkut bidang kehidupan.(Chan et al., 2021). Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai kegiatan terhadap keputusan yang mempengaruhi kehidupan seseorang, sambil bekerja sama dengan orang lain untuk menghadapi masalah yang menjadi perhatian dan tanggung jawab sebagai warga negara. Keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata dapat dijadikan model pengembangan industri pariwisata lokal. Masyarakat dapat memperoleh manfaat secara maksimal melalui partisipasi mereka dalam mengembangkan program. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Penting untuk ditekankan bahwa hasil yang

optimal tergantung pada seberapa aktif partisipasi semua pihak.(Nurvianti & Hastuti, 2021). Pendapatan nasional menurut Mukti Hakim adalah jumlah dari seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara selama satu tahun. Dalam ilmu pengetahuan ekonomi konvensional, pendapatan nasional dapat dihitung dengan menggunakan jumlah GNP (Gross Nasional Products) yaitu pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa.(Apriliana, 2022). Pendapatan masyarakat desa masih sangat terpengaruh dengan adanya pengelolaan objek wisata yang ada di desa tersebut. Dikarenakan Sebagian besar warga desa bukit harapan memiliki bisnis yang berperan langsung dalam keberlanjutan pengelolaan objek wisata yang ada. Desa Bukit Harapan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki beberapa potensi salah satunya yaitu sektor pariwisata. Hasil dari penelitian terdahulu mengharapkan bahwa model wisata edukasi dapat di jadikan acuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, khususnya bagi para pegiat dan pemangku kepentingan dalam merumuskan model pariwisata yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakat. Diperlukan kajian lebih lanjut untuk melakukan uji coba ulang model tersebut sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.(Laksono et al., 2020).

II. LANDASAN TEORI

A. PENGELOLAAN OBJEK WISATA

Manusia dapat berperan sebagai penjaga sekaligus perusak dalam pengelolaan sektor pariwisata yang memanfaatkan kawasan alam, dan kelangsungan hidup habitat tertentu. Pengelola, pemerintah, dan masyarakat semuanya memiliki tanggung jawab terhadap pariwisata. Karena berpengaruh terhadap nilai kawasan daya tarik wisata yang berkelanjutan secara lingkungan, maka masyarakat sekitar kawasan wisata sangat penting untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Begitu pula dengan kawasan tempat wisata. (Mohamad & Lahay, 2021). Ada tiga hal yang penting dalam pengelolaan objek wisata, yaitu:

1). Perencanaan

Berdasarkan pengelolaan objek wisata, perencanaan merupakan hal yang sangat di perlukan. Perencanaan adalah proses berpikir logis dan sampai pada penilaian yang masuk akal sebelum melakukan berbagai kegiatan. Secara umum perencanaan merupakan upaya untuk mengidentifikasi berbagai hal yang akan dicapai atau tujuan di masa yang akan datang serta mengidentifikasi berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini akan memudahkan masing-masing pihak untuk melihat ke depan dan merencanakan bagaimana menanggapi setiap masalah.

2). Pengarahan

Keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan otoritas atau pengaruh pribadi seseorang secara bijaksana dan efektif dalam jangka panjang dikenal sebagai pengarahan.

3). Pengontrolan

Pengontrolan adalah proses mengukur ukuran kuantitas dan kemudian melakukan tindakan untuk mencegah penyimpangan dari hasil yang direncanakan. Tujuannya adalah agar tindakan yang direncanakan dilakukan dengan benar untuk mencapai

maksud dan tujuan yang diinginkan. Pengendalian diperlukan agar kesalahan awal dapat ditemukan dengan cepat dan tindakan korektif yang diperlukan dapat diambil, mengurangi peningkatan risiko.

B. PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

Pengembangan industri pariwisata melibatkan beberapa upaya untuk mengintegrasikan semua faktor non-pariwisata yang relevan yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kemampuan industri untuk bertahan hidup. ekspansi pariwisata.(Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020)

1). Promosi dan pemasaran

Secara umum, promosi objek wisata terdiri dari: layanan yang diberikan oleh lokasi wisata kepada pengunjung saat ini dan yang akan datang.

Promosi tersebut berbentuk produk industri pariwisata, dengan tiga bagian yang masing-masing terkait erat satu sama lain. Bagian-bagian tersebut adalah (a) aksesibilitas destinasi wisata, atau semua yang dapat membantu menarik wisatawan ke suatu destinasi wisata lokal . (b) Fasilitas destinasi wisata, yang memenuhi kebutuhan pengunjung selama kunjungan singkat mereka di lokasi yang dikunjungi. (c) Daya Tarik Wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadikan suatu tempat sebagai tujuan wisata dan menarik perhatian pengunjung.

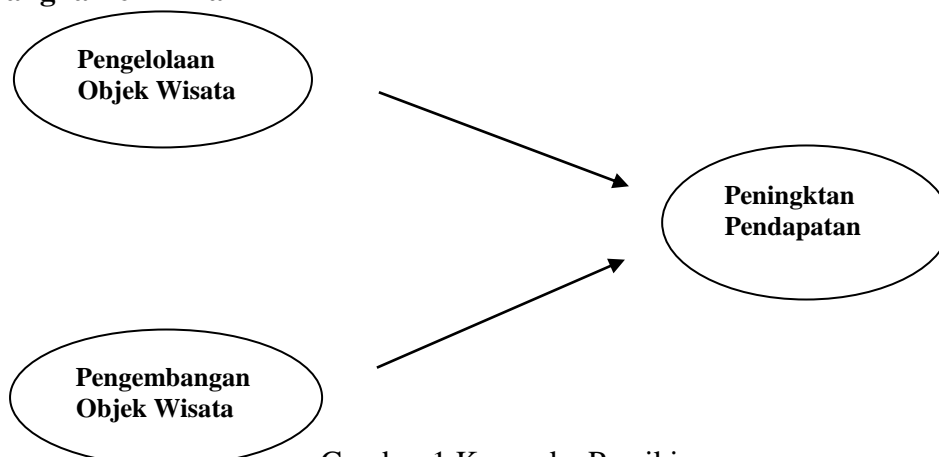
2). Pasar Wisata

Pasar pariwisata menggabungkan dua kegiatan secara mulus untuk mengakomodasi semua produk dan kecerdikan pengrajin. Ini mencakup prosedur pembelian dan penjualan, promosi produk kerajinan, dan cara bagi wisatawan untuk terlibat dalam bentuk hiburan alternatif. Penciptaan pasar sebagai tempat jual beli harus menguntungkan. Arus lalu lintas yang efisien dan penataan kios yang cermat merupakan komponen penting dari sebuah pasar. Pertimbangan utama saat memilih lokasi rekreasi adalah kenyamanan. Kegiatan rekreasi harus membantu fungsi pasar di sini karena kedua kegiatan yang diwadahnya harus saling melengkapi dan saling menguntungkan.

3). Transportasi

Transportasi pariwisata adalah penggunaan transportasi umum, seperti bus, untuk tujuan wisata atau tujuan non-wisata lainnya seperti tamasya keluarga dan sosial. Bus-bus ini dilengkapi dengan plakat-plakat khas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan asumsi atau hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga bahwa *Pengelolaan Objek Wisata* berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat

H2 : Diduga bahwa *Pengembangan Objek Wisata* berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada awal bulan Oktober hingga bulan November 2022, di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian menanggapi secara tertulis. Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden tentang diri mereka sendiri atau pengetahuan mereka. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang suatu masalah tanpa khawatir jika responden memberikan tanggapan yang tidak mencerminkan kenyataan saat menjawab daftar pertanyaan. Selain itu, responden mengetahui beberapa informasi yang diminta. (Setiya Rini et al., 2021)

Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pengelola objek wisata yang terletak di Desa Bukit Harapan sebanyak 101 orang, sampel dalam penelitian ini di tentukan secara acak. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

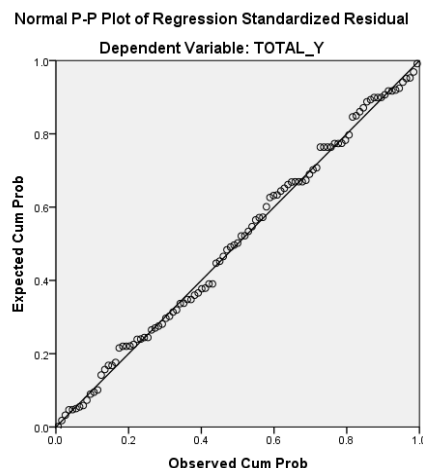
IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal dengan melakukan uji tersebut.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber: hasil pengelolaan data 2022

Pada gambar di atas, dapat di katakana bahwa suatu data akan normal ketika butiran-butiran tersebut mengikuti garis diagonal (normal P-plot).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antara variabel X independent saling berkorelasi satu dengan yang lainnya.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a					
Model	Correlations				
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Pengelolaan	.138	-.027	.026	.536	1.867
Pengembangan	.231	.189	.187	.536	1.867

Sumber: hasil pengolahan data 2022

Penjelasan :

Uji Multikolinearitas, jika nilai tolerance >0.10 dan VIF <10 maka hasilnya adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Dapat dilihat kedua variable nilai tolerance di atas adalah 0.536 dan nilai VIF adalah 1.867, maka dapat di simpulkan bahwa hasilnya adalah tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b			
Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	98	.066	1.435

Sumber: hasil pengolahan data 2022

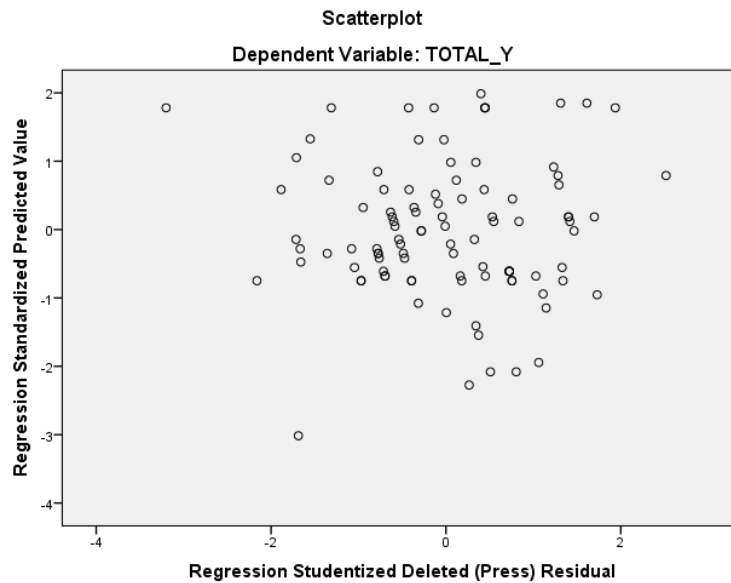
Ketentuan :

1. Jika angka Durbin Watson di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin Watson di atas +2 , berarti ada autokorelasi negatif

Dilihat nilai Durbin Watson di atas adalah 1.435 yang artinya angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi.

d. Uji Heterokodesitas

Uji heterokodesitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: hasil pengolahan data 2022

Apabila asumsi heterokodesitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Pada gambar diatas butiran tersebut teracak, dan dikatakan heterokodesitas jika diatas sumbu Y lebih banyak daripada sumbu X pada titik 0.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengelolaan dan pengembangan objek wisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Analisis ini diperlukan untuk mencari persamaan regresi berganda, yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ yang komponennya (α, b) diperoleh dengan menggunakan program SPSS. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan hasil analisis regresi atas penilaian pendidikan dan pengalaman auditor yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	17.550	4.372		4.014	.000	
	TOTAL_X1	-.057	.214	-.036	-.265	.791	.138
	TOTAL_X2	.387	.204	.255	1.902	.060	.231

Sumber: hasil pengolahan data 2022

$$Y = 17.550 - 0.57X_1 + 0.387X_2 + \bar{e}$$

1. Nilai konstanta/alpha = 17.550

Nilai di atas merupakan nilai konstanta/alpha, dimana nilainya adalah 17.550 yang artinya nilai ini akan konstan atau tetap apabila variable pengelolaan objek wisata dan variabel pengembangan objek wisata tidak berubah.

2. Nilai koefisien X1 = (-0.057)

Nilai -0.057 bertanda negatif, artinya tidak terjadi penambahan pada variable pengelolaan objek wisata yang mengakibatkan variabel pengembangan objek wisata tidak bertambah pula.

3. Nilai koefisien X2 = (0.387)

Nilai 0.387 bertanda positif, artinya terjadi penambahan pada variable pengelolaan objek wisata yang mengakibatkan variabel pengembangan objek wisata bertambah pula.

2. Uji t (Parsial)

Untuk dapat menguji apakah ada pengaruh variabel Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan di Desa Bukit Hrapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Sulawsi Selatan, maka dapat dilakukan uji t hitung dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan formulasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	17.550	4.372		4.014	.000
TOTAL_X1	-.057	.214	-.036	-.265	.791
TOTAL_X2	.387	.204	.255	1.902	.060

Sumber: hasil pengolahan data 2022

1. Untuk hasil uji t variable Pengelolaan Objek Wisata, dapat dilihat pada tabel signifikan diatas bahwa nilai signifikan variable Pengelolaan Objek Wisata adalah 0.791. Pada pengujian kali ini penelitian ini tidak diterima dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.

2. Untuk hasil uji t variabel Pengembangan Objek Wisata, dapat dilihat pada tabel signifikan diatas bahwa nilai signifikan variable Pengembangan Objek Wisata adalah 0.60. Pada pengujian kali ini penelitian ini tidak diterima dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.

3. Uji F (simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.740	2	34.370	2.802	.066 ^b
Residual	1202.250	98	12.268		
Total	1270.990	100			

Sumber: hasil pengolahan data 2022

Untuk hasil Uji F variabel Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat dapat dilihat pada kolom signifikan tabel anova diatas bahwa nilai signifikan variabel Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata adalah 0.66. Pada pengujian kali ini penelitian ini tidak diterima dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b							
R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
				R Square Change	F Change		df1
.233 ^a	.054	.035	3.50255	.054	2.802		2

Sumber: hasil pengolahan data 2022

1. Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan pengaruh variabel Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan yaitu negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian berkaitan dengan hasil penelitian ini, bahwa Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan. Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan dimana dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini (Laksono et al., 2020) mendukung penelitian. Dimana hasil penelitian menunjukkan variabel Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

2. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan pengaruh variabel Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan yaitu positif dan tidak signifikan. Dengan demikian berkaitan dengan hasil penelitian ini, bahwa Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat memiliki sedikit pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan. Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan dimana dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini (Ulum & Dewi, 2021) mendukung penelitian. Dimana hasil penelitian menunjukkan variabel Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi di atas, kesimpulan umum penelitian ini adalah bahwa Peran Masyarakat Dalam Mengelola Objek Wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat, dan Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat. Selama ini,

pengelolaan objek wisata sebagian besar hanya dikelola oleh pemerintah Desa Bukit Harapan dan pemilik lahan. Melalui pelestarian tradisi budaya dan pelatihan pengelolaan sumber daya alam, diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di Desa Bukit Harapan agar dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan banyak kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memfasilitasi kegiatan riset dan publikasi, baik dalam bentuk support pendanaan, dan perizinan juga kepada dosen pembimbing, teman-teman, informan dan responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, E. S. (2022). Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3097>
- Basile, G., Tani, M., Sciarelli, M., & Ferri, M. A. (2021). Community participation as a driver of sustainable tourism. The case of an Italian village: Marettimo Island. *Sinergie*, 39(1). <https://doi.org/10.7433/s114.2021.06>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local community participation and responsible tourism practices in ecotourism destination: A case of lower kinabatangan, sabah. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313302>
- Frasawi, E. S. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jjjpg.v6i3.20704>
- Laksono, N. F., Chawa, A. F., & Yuliati, Y. (2020). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.539>
- Mohamad, N., & Lahay, R. J. (2021). Analisis Nilai Kelestarian Lingkungan Obyek Wisata Tasik Ria Berdasarkan Willingness To Pay. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.475>
- Nurvianti, & Hastuti. (2021). COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF TAMAN SARI TOURISM VILLAGE,

YOGYAKARTA, INDONESIA. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(5). <https://doi.org/10.46754/JSSM.2021.07.017>

- Setiya Rini, E. F., Fitriani, R., Matondang, M. M., Yolviansyah, F., Putri, N. D., Agatha, F. L., & Lolita, N. (2021). Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.256-261>
- Setokoe, T. J., & Ramukumba, T. (2020). Challenges of community participation in community-based tourism in rural areas. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 248. <https://doi.org/10.2495/ST200021>
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Wang, M., Jiang, J., Xu, S., & Guo, Y. (2021). Community participation and residents' support for tourism development in ancient villages: The mediating role of perceptions of conflicts in the tourism community. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/su13052455>